



**ANALISIS PESAN TENTANG NADZAR DALAM FILM
“INSYA ALLAH SAH 2”**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

Moh Riza Rizqi Adam

1501026051

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi
saudara :

Nama : Moh Riza Rizqi Adam
NIM : 1501026051
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: KPI / TV Dakwah
Judul : Analisis Pesan Tentang Nadzar Dalam Film “Insha
Allah Sah 2”

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

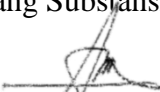
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Februari 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi


Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag

NIP. 19660531993031002

Bidang Metodologi dan tata Tulis


H. Khotibul Umam, M. Kom

NIP. 197908272011011007

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PESAN TENTANG NADZAR DALAM FILM “INSYA ALLAH SAH 2”

Disusun Oleh:
Moh Riza Rizqi Adam
1501026051

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 05 Oktober 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. Ilyas Supena, M.Ag

NIP.19720410 200112 1 003

Penguji III

Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag

NIP. 1966053 199303 1 002

Penguji IV

Dr. H. Najahan Musyafak, M.A

NIP. 19701020 199503 1 001

H.M. Alfandi, M.Ag

NIP. 19710830 199703 1 003

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Khotibul Umam, M.Kom

NIP. 19790827 201101 1 007

Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag

NIP. 1966053 199303 1 002

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 15 Oktober 2021

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 15720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan dan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 8 Juli 2021

Moh Riza Rizqi Adam
NIM. 1501026051

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur tak terhingga peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan rahmat yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang suri tauladan Muhammad SAW, segenap keluarganya, beserta para sahabat.

Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi berjudul “Komunikasi Dakwah Dalam Film *Insyallah Sah 2 (Analisis Pesan Tentang Nadzar Dalam Film)*”. Banyak keragu-raguan yang turut menemani perjalanan peneliti menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah yang digadang-gadang bisa menjadi karya yang bermanfaat bagi mahasiswa di tingkat strata satu ini. Apakah penelitian ini penting dan menarik? Dan keraguan yang paling mendasar adalah apakah skripsi ini punya nilai guna? Jangan-jangan skripsi ini dibuat hanya sebagai syarat gugur kewajiban agar memperoleh gelar sarjana? Peneliti berharap pertanyaan-pertanyaan di atas akan terjawab di kemudian hari. Terlepas dari segala keraguan, peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., dan Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
4. Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag, selaku dosen pembimbing bidang substansi yang sudah banyak memberi masukan dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi
5. H. Khotibul Umam, M. Kom sebagai dosen pembimbing bidang metodologi penelitian dan tata tulis sekaligus sebagai wali studi saya selama belajar di

Universitas. Terima kasih yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi

6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik peneliti dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi
7. Segenap petugas perpustakaan fakultas maupun universitas yang membantu peneliti dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan
8. Bapak Zaenuri dan Ibu Lailin Nikmah yang saya cintai, yang selalu memberi motivasi dan semangat secara materiil dan immateriil mereka selama ini membuat perjalanan hidup penulis lebih bermanfaat, serta adiku yang selalu memotivasi untuk terus menyelesaikan skripsi penulis.
9. Tukang listrik, karyawan fotocopy, google cendikia dan scholar, portal garuda, penjual pulsa elektronik, karyawan SPBU, petani, penjual sayur-sayuran dan masih banyak jasa lainnya yang sudah membantu proses penyelesaian skripsi penulis.

Kepada mereka semua penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tidak dapat memberikan apapun kecuali doa. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan orang lain, selain itu semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi ilmu dan sebagai media dakwah Islam.

Semarang, 8 Juli 2021

Moh Riza Rizqi Adam

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada orangprang yang setia mendoakan dan membantu skripsi ini. Penulis persembahkan kepada:

1. Yang Terhormat Bapak Zaenuri dan Ibu Lailin Nikmah. Terima kasih atas doa yang selalu kau panjatkan kepada anakmu ini, semangat dan motivasi yang selalu engkau berikan.
2. Yang tersayang adikku, Afita Nihayatur Rohmah yang selalu memberikan semangat agar penulis segera menyelesaikan studi.
3. Yang menjadi kebanggaan Almamater UIN Walisongo Semarang. Terima kasih banyak kenangan yang penulis dapat dari kampus hijau ini.
4. Keluarga kapebedia, kelas KPI-B 2015, telah memberikan tempat yang hangat bagi penulis. Terima kasih sudah berkenan menjadi tempat singgah ketika canda tawa, maupun air mata selama kuliah di kampus UIN Walisongo Semarang ini.
5. Keluarga besar seperjuangan di UKM KORDAIS yang sudah berproses untuk menimba keahlian dan ilmu, yang selalu memotivasi penulis agar bermanfaat bagi orang lain, yang selalu menjadi tempat ternyaman ketika sedang gundah dan sepi, serta rumah ketika penulis merasa kosong dan tidak bisa apa-apa.

MOTTO

“Jadilah manusia yang bermanfaat dalam kebaikan, karena hidup merupakan seni menggambar tanpa menghapus”.

(Penulis)

ABSTRAK

Judul: ANALISIS PESAN TENTANG NADZAR DALAM FILM
“INSYA ALLAH SAH 2”

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2021.

Penulis: Moh Riza Rizaqi Adam (1501026051)

Nadzar dalam kehidupan di masyarakat sudah menjadi hal yang tidak asing lagi. Terkadang dalam berandai-andai muncul sebuah komitmen pada diri manusia untuk menjanjikan (nadzar) sesuatu yang asalnya mubah menjadi sesuatu yang wajib bagi diri manusia itu sendiri jika yang diinginkan tercapai. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang hidup secara berdampingan. Sebagai bagian dari suatu lingkungan sosial, manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak lepas dari proses pertukaran informasi yang lebih dikenal sebagai proses komunikasi. Komunikasi dalam islam bisa diartikan dengan Dakwah, atau lebih tepatnya komunikasi persuasif, karena hakikat dakwah adalah mengajak. Salah satu komponen yang harus ada dalam berjalannya dakwah adalah media, media dapat dijadikan sebagai media dakwah, salah satunya adalah media komunikasi massa seperti film. Film-film dengan tema religi sangat banyak di Indonesia, ini menjadi fenomena yang sudah lama hadir di dunia film Indonesia. Salah satunya adalah film “*Insyah Allah Sah 2*”. Film *Insyah Allah Sah 2* adalah film yang bergenre *Action Comedy* karya Manoj Punjabi yang diangkat dari novel karya Asma Nadia. Film ini erat kaitannya dengan pesan-pesan dakwah untuk disampaikan kepada penonton yaitu tentang kewajiban memenuhi janji atau tentang nadzar. Seseorang yang sudah bernadzar sebaiknya segera memenuhi nadzar tersebut. Film ini menceritakan bagaimana tokoh bernama Raka terus mengingatkan kepada Gani yang telah bernadzar untuk bertaubat, namun Gani sering lupa akan nadzarnya sehingga Raka setiap saat harus mengingatkannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu video film “*Insyah Allah Sah 2*” yang dijadikan objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis isi (Content Analysis). Metode analisis isi yang dilakukan merupakan teknik ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesa-pesan tentang nadzar yang ada didalam film *Insyah Allah Sah 2* yaitu merupakan kewajiban yang dibuat oleh muslim bagi dirinya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Nadzar yang dimaksud adalah nadzar dalam ketaatan. Nadzar merupakan sesuatu yang harus ada pada pelaksanaan nadzar tersebut, diantaranya adalah subjek atau orang yang bernadzar, objek atau yang di nadzarkan dan *shighat* atau pernyataan yang menyatakan adanya nadzar.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Nadzar, Film

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	7
2. Definisi Konseptual	8
3. Sumber Data	9
4. Teknik Pengumpulan Data	9
5. Analisis Data.....	10
BAB II PESAN, DAKWAH, NADZAR, FILM.....	14
A. Pesan	14
1. Pengertian Pesan	14
2. Jenis-jenis Pesan	15
B. Dakwah	17
1. Pengertian Dakwah.....	17
2. Dasar Hukum Dakwah.....	17
3. Unsur-unsur Dakwah.....	18
4. Metode Dakwah.....	21
5. Tujuan Dakwah.....	24
C. Nadzar.....	24
1. Pengertian Nadzar.....	24
2. Hukum Nadzar.....	25
3. Syarat Nadzar	25
4. Macam-macam Nadzar.....	26
5. Kafarat Nadzar.....	27
D. Film.....	28

1. Pengertian Film.....	28
2. Sejarah Film.....	29
3. Jenis-jenis Film.....	30
4. Unsur-unsur Film.....	31
5. Film Sebagai Media Dakwah	36
BAB III GAMBARAN FILM INSYA ALLAH SAH 2.....	37
A. Profil Film Insya Allah Sah 2	37
B. Sinopsis Film Insya Allah Sah 2.....	40
C. Identifikasi dan Klasifikasi Pesan-pesan Tentang Nadzar	41
BAB IV ANALISIS TERHADAP PESAN-PESAN TENTANG NADZAR DALAM FILM INSYA ALLAH SAH 2	46
1. Analisis Pesan-pesan Nadzar.....	47
a. Aqidah	47
b. Akhlak	50
c. Syariat.....	52
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
C. Penutup	57
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tim Produksi Film Insya Allah Sah 2.....	38
Tabel 2. Pemeran Film Insya Allah Sah 2	39
Tabel 3. Identifikasi dan Klasifikasi Pesan Nadzar dalam Film	41
Tabel 4. Pesan Dakwah Tentang Nadzar (Aqidah).....	47
Tabel 5. Pesan Dakwah Tentang Nadzar (Akhlak).....	50
Tabel 6. Pesan Dakwah Tentang Nadzar (Syariat)	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nadzar dalam kehidupan di masyarakat sudah menjadi hal yang tidak asing lagi. Terkadang dalam berandai-andai muncul sebuah komitmen pada diri manusia untuk menjanjikan (nadzar) sesuatu yang asalnya mubah menjadi sesuatu yang wajib bagi diri manusia itu sendiri jika yang di inginkan tercapai. Sebagai umat muslim, melaksanakan nadzar bisa berarti bentuk syukur kepada Allah yang mengabulkan sesuatu yang sudah di cita-citakannya. Nadzar merupakan salah satu bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Nadzar adalah menetapkan suatu kewajiban untuk diri sendiri dengan sesuatu yang sebelumnya bukan merupakan suatu kewajiban. Dan dilakukan dengan cara diucapkan yang mengisyaratkan hal tersebut.

Nadzar dalam kehidupan di masyarakat sudah menjadi hal yang tidak asing lagi. Terkadang dalam berandai-andai muncul sebuah komitmen pada diri manusia untuk menjanjikan (nadzar) sesuatu yang asalnya mubah menjadi sesuatu yang wajib bagi diri manusia itu sendiri jika yang di inginkan tercapai. Sebagai umat muslim, melaksanakan nadzar bisa berarti bentuk syukur kepada Allah yang mengabulkan sesuatu yang sudah di cita-citakannya. Nadzar merupakan salah satu bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Nadzar adalah menetapkan suatu kewajiban untuk diri sendiri dengan sesuatu yang sebelumnya bukan merupakan suatu kewajiban. Dan dilakukan dengan cara diucapkan yang mengisyaratkan hal tersebut. Tugas utama manusia hidup di dunia ini adalah beribadah kepada Allah swt ibadah kepada-Nya merupakan bukti pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Dari berbagai ayat dan hadist dijelaskan bahwa pada hakikatnya manusia yang beribadah kepada Allah swt ialah manusia yang dalam menjalani hidupnya berpegang teguh kepada apa yang disebut ibadah mahdhah saja, tetapi sangat luas seluas

aspek kehidupan yang ada. Yang penting aktivitas yang dilakukan harus diniatkan untuk ibadah kepada-Nya dan yang menjadi pedoman dalam mengontrol aktivitas adalah wahyu Allah swt dan sabda Rasulullah saw.

Perkembangan teknologi yang luar biasa membuat kita harus semakin bijak dan kreatif dalam menyikapinya. Teknologi bisa diibaratkan sebagai pisau yang bisa menguntungkan sekaligus merugikan. Salah satu manfaat dari perkembangan teknologi adalah memudahkan kita dalam berkomunikasi, dulu komunikasi hanya dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dan berada pada satu tempat. Sekarang dengan menggunakan media kita bisa dengan mudah berkomunikasi. Banyak media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi seperti Televisi, radio, handphone, film dan lain-lain. Permasalahan ini menjadi tantangan sekaligus keuntungan bagi dunia dakwah Islam, bagaimana dakwah bisa dikemas secara menarik dan menghibur tanpa menghilangkan unsur dan nilai dakwah itu sendiri.

Komunikasi yang berjalan lancar dan tepat sasaran dalam sebuah dakwah akan mempermudah sampainya pesan dari dai'i kepada mad'unya. Dakwah tidak hanya disampaikan secara langsung dan monoton, tetapi bisa juga menggunakan beberapa media di era sekarang seperti film. Sebagai salah satu karya seni, film tidak hanya digunakan sebagai media hiburan dan penyampaian informasi, akan tetapi film bisa juga digunakan sebagai media untuk berdakwah. Perkembangan film di Indonesia mengalami perkembangan yang luar biasa. Banyak film-film karya anak bangsa yang mendapat apresiasi dari banyak kalangan. Dan tentunya film-film ini mendapat tempat dihati penikmat film Indonesia. Sejalan dengan itu banyak bermunculan film-film bertema religi yang menghiasi dunia perfilman Indonesia, salah satunya film *Insyah Allah Sah*2.

Film religi menjadi salah satu media komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut. Film-film dengan tema religi sangat banyak di Indonesia, ini menjadi fenomena yang sudah lama hadir di dunia film Indonesia. Salah satunya adalah film "*Insyah Allah Sah 2*". Film *Insyah*

Allah Sah 2 adalah film yang bergenre *Action Comedy* karya Manoj Punjabi yang diangkat dari novel karya Asma Nadia. Film ini memiliki pesan religi dan kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan sebuah hubungan rumah tangga. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual kontinyu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2005:48).

Film ini menceritakan seseorang yang bernama Raka terjebak dalam sebuah taksi bersama buronan polisi dan sedang dikejar oleh kelompok bersenjata anak buah Freddy Coughar. Gani meminta bantuan Raka untuk bisa lolos. Raka setuju dengan syarat Gani harus bernadzar akan bertaubat. Dalam keadaan terpaksa Gani menyetujui syarat Raka dan berhasil lolos dari bahaya. Namun, keadaan berbalik. Gani mewajibkan Raka untuk selalu mengikutinya ke mana pun ia pergi. Walaupun dalam tekanan Gani, Raka terus mengingatkan Gani akan nadzarnya. Gani berjanji bertaubat setelah urusannya selesai. Urusan utamanya adalah mencari bekas sahabatnya, Yoga yang telah mengkhianatnya hingga Gani dipenjara. Soal lainnya adalah Mutia yang sedang hamil anaknya. Kekuatan dan kemampuan film banyak menjangkau segmen sosial, memiliki potensi untuk pendidikan massa. Akhirnya daya tarik dan persuasi film berperan sebagai referensi audien bersosialisasi dan transmisi nilai (transmission of values) secara massal. Dalam hal ini, media menjadi sebuah alat control yang mampu mempengaruhi bahkan mengatur isi pikiran dan keyakinan-keyakinan masyarakat. Artinya dalam film terdapat pesan yang terkandung dalam adegan-adegannya secara emosional, secara rasional ataupun secara perilaku film terdapat banyak kesamaan dalam 5 kehidupan sehari-hari sehingga penulis ingin mencari dengan menganalisis

melalui analisis isi yang terkandung dalam film. Selain itu, film dapat juga memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses decoding terjadi, para penonton sering menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film.

Penelitian ini bertujuan mengkaji pesan tentang nadzar dalam film “*Insyah Allah Sah 2*” sebagaimana film tersebut mempunyai pesan yang terkandung di dalamnya, karena film merupakan salah satu media dakwah dengan bentuk audio visual, sedikit dari sekian banyak pesan yang terkandung di dalamnya adalah konsep nadzar dan relevansinya dengan bentuk film “*Insyah Allah Sah 2*”. Kaitannya dengan nadzar dalam film tersebut diantaranya seorang pria yang berjanji jika selamat maka ia akan bertaubat dan tidak akan melakukan kejahatan lagi. Film adalah cerita singkat yang dikemas dalam bentuk audio visual dengan permainan kamera, editing sesuai skenario yang ada. Dengan perkembangan teknologi komunikasi yang canggih, sekarang segala informasi dapat diperoleh dengan mudah, pesan komunikator sampai kepada komunikan dengan sangat mudah. Berbagai macam jenis teknologi komunikasi membuat khalayak bebas memilih media untuk dikonsumsi. Bagi masyarakat bukan hanya pesan yang menarik, jenis media juga sangat menentukan.

Film ini erat kaitannya dengan pesan-pesan dakwah untuk disampaikan kepada penonton yaitu tentang kewajiban memenuhi janji atau tentang nadzar. Seseorang yang sudah bernadzar sebaiknya segera memenuhi nadzar tersebut. Film ini menceritakan bagaimana tokoh bernama Raka terus mengingatkan kepada Gani yang telah bernadzar untuk bertaubat, namun Gani sering lupa akan nadzarnya sehingga Raka setiap saat harus mengingatkannya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang pesan nadzar yang ada pada film *Insyah Allah Sah 2* yang dituangkan dalam

sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: ANALISIS PESAN TENTANG NADZAR DALAM FILM “*INSYAALLAH SAH 2*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis pesan tentang nadzar dalam film *Insya Allah Sah 2*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan tentang nadzar dalam film *Insya Allah Sah 2*.

D. Manfaat penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagaimana diatas, hasil dari penelitian ini juga memiliki manfaat baik dari segi teoretis maupun dari segi praktis, adapun manfaat yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi dan dapat pula digunakan sebagai bahan referensi penelitian fakultas dakwah dan komunikasi tentang pesan-pesan atau isi dakwah tentang nadzar yang terdapat dalam film *Insya Allah Sah 2*

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan pembaca untuk memaknai pesan tentang nadzar dalam film dan lebih kritis dalam memahami pesan dakwah yang ada dalam film.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam bagian ini peneliti akan menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis atau memiliki hubungan dengan yang peneliti lakukan serta memastikan bahwa masalah yang peneliti lakukan belum pernah diteliti sebelumnya oleh pihak manapun. Beberapa penelitian

sebelumnya yang terkait dengan masalah yang akan peneliti lakukan diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Durohtun Nasukoh pada tahun 2019 dengan judul “Penyampaian Pesan Komunikasi Dakwah Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini adalah tanda-tanda yang digambarkan melalui karakter dan gerak isyarat tergambar dengan jelas dan menampilkan nilai-nilai keagamaan yang dapat dianalisa secara denotasi, konotasi dan mitos.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Afifuloh pada tahun 2019 dengan judul “Film Komedi Sebagai Media Dakwah (Analisis Film Insyah Allah Sah)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi komedi sebagai media dakwah dengan menggunakan teknik analisis isi (*Content analysis*). Hasil dari penelitian ini menemukan beberapa masalah diantaranya adalah masalah keimanan (*Aqidah*), masalah keislaman (*Syariat*) dan masalah budi pekerti (*Akhlaqul Karimah*).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Badiatul Mardiyah pada tahun 2019 dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Insyah Allah Sah (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film dengan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan unit analisis dalam penelitian ini mengambil 6 *scene*. Hasil dari penelitian ini menemukan beberapa pesan dakwah diantaranya adalah pesan akhlaq seperti menutup aurat. Pesan akidah seperti mengucapkan istighfar agar dimudahkan segala urusannya. Dan pesan syariah seperti berdoa dan mengingat kepada Allah dalam kondisi apapun.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Badrut Tamam pada tahun 2019 dengan judul “Pesan Dakwah Tentang Kaifiyah Do’a Dalam Film Do’a Yang Mengancam”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotik Roland Barthes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah tentang *kaifiyah* do’a yang terkandung dalam film. Hasil dari penelitian ini adalah beberapa *kaifiyah* dalam berdo’a diantaranya yakni tidak terburu-buru dalam berdo’a, tidak berdo’a kepada selain Allah, merendahkan diri dihadapan Allah, dan tidak sewenang-wenang terhadap terhadap diri sendiri dengan melanggar perbuatan yang diharamkan Allah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Saidatina Fitri pada tahun 2017 dengan judul “Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Negeri 5 Menara (Suatu Kajian *Content Analysis*)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan analisis isi (*Content Analysis*). Hasil dari penelitian ini adalah pesan dakwah mengenai *Man Jadda Wa Jada* yang ingin disampaikan kepada generasi penerus bangsa dalam hal kebaikan dan juga menginspirasi bahwa dalam mewujudkan mimpi memang harus terus belajar dengan sungguh-sungguh.

Dari kelima penelitian terdahulu diatas peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian ini memiliki kesamaan pada objek yang diteliti yakni sama-sama meneliti tentang film dan analisisnya menggunakan metode analisis isi. Dari beberapa persamaan yang ditemukan, penelitian ini tetap memiliki titik perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya adalah film “*Insyah Allah Sah 2*” dengan fokus penelitiannya adalah pesan tentang nadzar dalam film “*Insyah Allah Sah 2*”.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bila dilihat dari

sisi sifatnya berbentuk deskriptif, bila dilihat dari sisi tugasnya adalah memahami makna dibalik fakta (Yahya, 2010:10). Penelitian kualitatif yang peneliti lakukan ini bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang (Sudarwan, 2012:51). Deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2018:209).

Pendekatan yang peneliti gunakan untuk mengetahui masalah yang diteliti adalah pendekatan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah pemrosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta (Krippendorf, 1993: 15). Secara teori, peneliti menggunakan analisis isi agar mampu mengetahui bagaimana pesan tentang nadzar yang terkandung dalam film *Insyah Allah Sah 2* dengan menggambarkan dan menguraikan secara faktual apa yang telah dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan bagian untuk memperjelas, menyamakan persepsi dan menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi, maka peneliti perlu memberikan penjelasan serta batasan-batasan yang terdapat dalam judul penelitian ini. Dengan ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan kerangka berpikir yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini. Definisi konseptual ini adalah yang dibagi dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama adalah pesan yaitu segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan baik berupa verbal atau non verbal melalui sebuah komunikasi. Pesan memiliki arti lain *message*,

content, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan digolongkan menjadi dua, yakni pesan yang bersifat konotatif (makna kiasan atau bukan sebenarnya) dan pesan yang bersifat denotatif (makna sebenarnya).

Kedua adalah *nadzar* yaitu janji, menyanggupi melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah mengenai ibadah. Seseorang yang sudah ber *nadzar* maka wajib hukumnya untuk melaksanakan apa yang di *nadzar* kan tersebut.

Ketiga adalah film yaitu media yang bersifat audio visual yang mempunyai tujuan menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat yang menonton film tersebut. Film yang dimaksud disini adalah film *Insyah Allah Sah 2*. Film *Insyah Allah Sah 2* merupakan film yang bergenre *Action Comedy* karya Manoj Punjabi yang diangkat dari novel karya Asma Nadia. Film ini memiliki pesan religi dan kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan sebuah janji atau *nadzar*.

3. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan pada penelitian ini hanya sumber data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini adalah film “*Insyah Allah Sah2*” yang diperoleh dengan cara mendownload dari situs <https://movies21.onl/insya-allah-sah-2-2018/>.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan (Nazir, 1991: 211). Teknik pengumpulan data adalah salah satu bagian penting dalam proses penelitian. Pengumpulan data membutuhkan teknik agar alat yang digunakan tepat dengan apa yang di teliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah program film, yang berarti data yang terdokumentasi. Maka peneliti menggunakan teknik

dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa teks tertulis, film, gambar, video dan lain sebagainya (Gunawan, 2013:178). Teknik ini adalah langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data dengan data utama yaitu video film *Insya Allah Sah 2* yang dijadikan sebagai objek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah tidak ada teknik yang baku dalam melakukan dalam penelitian ini (Mulyana, 2004: 180). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan pada pesan tentang nadzar yang terkandung dalam film *Insya Allah Sah 2*. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*). Menganalisis isi yang difokuskan pada kalimat/dialog (verbal) dan gerak tubuh (nonverbal) untuk menandai pesan nadzar yang disampaikan. Peneliti ini menggunakan analisis isi sebagai teknik dalam menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan kepada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2012: 232). Krippendorff memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang ada di dalam penelitian ini. Beliau membuat skema penelitian analisis isi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. *Unitizing* (pengunitan) adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut.

- b. *Sampling* (penyamplingan) adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.
- c. *Recording/coding* (perekaman/koding) berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan atau gambar pendukung.
- d. *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya.
- e. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan), bersandar kepada analisa konstruktif dengan berdasar pada konteks yang dipilih. Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data-data unit yang ada.
- f. *Narrating* (penarasian) merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam narasi biasanya juga berisi informasi-informasi penting bagi pengguna penelitian agar mereka lebih paham atau lebih lanjut dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada.

Berdasarkan teknik analisis isi kualitatif di atas, peneliti merumuskan beberapa langkah analisis isi kualitatif untuk menganalisis data penelitian, yaitu:

a. Unit Analisis

Unit analisis menurut Krippendorff meliputi penetapan unit-unit tersebut, memisahkannya menurut batas-batasnya, dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya (Krippendorff, 1991: 75). Gambaran umumnya adalah bagian dari isi yang diteliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks, Misalnya kata, kalimat, foto, scene (potongan adegan). Penentuan unit analisis yang tepat akan menghasilkan data yang valid, begitupun

sebaliknya. Secara umum ada tiga jenis unit analisis dalam analisis isi, yakni unit sampel, unit pencatatan, dan unit konteks.

Unit sampel adalah bagian dari objek yang dipilih oleh peneliti untuk didalami. Lewat unit sampel peneliti secara tegas menentukan isi yang akan diteliti. Unit pencatatan adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Isi dari suatu teks mempunyai unsur atau elemen yang harus didefinisikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan pencatatan. Contoh dalam sebuah film terdiri dari unsur karakter, sudut pengambilan gambar, tata cahaya sampai dengan adegan dalam film tersebut. Peneliti harus memilih bagian mana dari isi yang harus dicatat. Unit pencatatan dibagi menjadi fisik, sintaksis, referensial, proporsional, dan tematik. Peneliti menggunakan unit pencatatan jenis sintaksis dengan potongan adegan sebagai unit yang akan dianalisis. Unit sintaksis dalam media nonverbal adalah pertunjukan yang ditayangkan di televisi, akting dalam pertunjukan teater, kejadian dalam drama atau rentetan foto dalam sebuah film (Krippendorf. 1991: 83). Sedangkan bahasa gambar biasanya berupa potongan adegan (scene) dan sebagainya.

b. Kategori

Kategori merupakan tahap penting yang berhubungan dengan bagaimana isi (content) program dikategorikan oleh peneliti. Penyusunan kategori harus dilakukan secara benar dan hati-hati. Paling tidak terdapat tiga prinsip penting dalam penyusunan kategori: terpisah satu sama lain, lengkap dan reliabel (Eriyanto. 2013: 203).

c. Coding

kode adalah aspek-aspek apa saja yang akan kita lihat dalam analisis isi (Eriyanto. 2013: 221). Kode bisa berupa makna pernyataan, perilaku, perasaan, tindakan dari informan, dan lain sebagainya. analisis isi menurut krippendorf adalah suatu teknik

penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan shahih datanya dengan memperhatikan konteksnya (Eriyanto, 2013: 15).

BAB II

PESAN, DAKWAH, NADZAR, FILM

A. Pesan

1. Pengertian Pesan

Pesan didefinisikan segala sesuatu verbal atau non verbal yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan memiliki kata lain message, content, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan (Nurudin, 2016:47). Pesan itu sendiri dapat berupa gagasan, pendapat, dan sebagainya yang sudah dituang dalam bentuk komunikasi dan diteruskan kepada orang lain atau komunikan. Pesan merupakan suatu perihal yang berupa amanat, permintaan maupun nasehat untuk disampaikan kepada orang lain. Pesan sendiri merupakan seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili gagasan, perasaan, nilai, gagasan.

Pesan merupakan elemen atau komponen yang sangat fundamental dalam proses komunikasi, Karena inti dari komunikasi adalah menyampaikan suatu pesan. Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap, tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi. Bentuk pesan dapat bersifat informatif, persuasif, koersif.

a) Informatif

Memberikan keterangan-keterangan dan kemudian dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pada pesan persuasif misalnya pada kalangan cendekiawan.

b) Persuasif

Bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi, perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan lobbying, atau pada waktu istirahat makan bersama.

c) Koersif

Memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian cara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan pada kalangan publik. Koersif dapat berbentuk perintah, instruksi dan sebagainya (biasanya hal ini terjadi pada organisasi tipe keledai) (Fachrul, 2017: 93-94).

2. Jenis-jenis Pesan

a) Pesan Verbal

Pesan Verbal adalah pesan dengan menggunakan kata-kata dengan lisan maupun tulisan. Pesan verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata manusia dapat mengungkapkan perasaan emosi, pikiran, gagasan, atau menyampaikan fakta, data dan informasi serta menjelaskannya dengan saling bertukar perasaan dan pemikiran saling berdebat, dan bertengkar (Hardjana, 2003: 22).

b) Pesan Non Verbal

Pesan non verbal biasa disebut sebagai bahasa isyarat. Isyarat non verbal tidak bersifat global, tetapi terikat oleh budaya, dipelajari, bukan bawaan. Pesan non verbal yang digunakan dalam komunikasi sudah lama menarik perhatian para ahli. Studi yang pernah dilakukan sebelumnya, pesan non verbal dikelompokkan dalam beberapa bentuk. Menurut Cangara (2002, 107-115) bentuk-bentuk pesan non verbal antara lain:

- 1) *Kinesics* ditunjukkan dengan gerakan badan yang bisa dibedakan atas lima macam, yaitu:

- a) *Emblems* yaitu isyarat yang punya arti langsung pada simbol yang dibuat oleh gerakan badan. Misalnya mengangkat jempol yang berarti baik untuk orang Indonesia dan berarti buruk untuk orang India.
 - b) *Illustrator* adalah isyarat yang dibuat dengan gerakan-gerakan badan untuk menjelaskan sesuatu, misalnya pandangan kebawah menunjukkan ekspresi kesedihan.
 - c) *Affect Displays* adalah isyarat yang terjadi karena adanya dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi muka, misalnya tertawa, menangis dan tersenyum.
 - d) *Regulators* adalah gerakan-gerakan tubuh yang terjadi pada daerah kepala, misalnya mengangguk tanda setuju atau menggeleng tanda menolak.
 - e) *Adaptor* adalah gerakan badan yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan, misalnya menggerutu, mengepalkan tinju ke atas.
- 2) Gerakan Mata (*eye gaze*) adalah alat komunikasi yang paling berarti dalam memberikan isyarat tanpa kata. Bahkan ada yang mengatakan bahwa gerakan mata adalah pencerminan isi hati seseorang.
 - 3) Sentuhan adalah setiap rangsangan indra melalui kulit yang dilambangkan dengan sentuhan badan.
 - 4) Prabahasa adalah isyarat yang merujuk pada suara selain ucapan yang dapat dipahami, misalnya suara dengan nada tinggi atau rendah, intonasi, kecepatan dan dialek. Kesalahpahaman sering terjadi pada komunikasi yang berlangsung dengan etnik yang berbeda.
 - 5) Diam sikap diam juga bisa disebut sebagai pesan non verbal yang mempunyai arti. Maz Picard mengatakan bahwa diam tidak semata-mata mengandung arti yang negatif, tetapi bisa juga mengandung arti yang positif.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, Yaitu mengajak, menyeruh, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Secara istilah Syaikh Abdullah Ba'lawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Saputra, 2011: 1-2).

Definisi tersebut memberikan gambaran bahwa adanya upaya mengajak manusia kepada agama Allah dengan mentaati segala perintahnya, dan menjauhi segala larangannya. Dalam rangka mewujudkan kehidupan manusia yang bahagia, baik didunia maupun di akhirat kelak. Beberapa ahli dakwah berpendapat bahwa dakwah merupakan usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'ah serta akhlak islamiyah (Rafi'udin 2001: 24). Dengan adanya dakwah yang di sampaikan para da'i, Kita sebagai umat muslim banyak mendapatkan manfaat-manfaat yang baik bagi segala aspek kehidupan. Pada dasarnya dakwah tidak harus semata menyebarkan melalui ucapan semata, tetapi dakwah melalui perbuatan juga sangat membantu.

2. Dasar Hukum Dakwah

Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, di antaranya adalah Qs Ali Imran 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Qs. Ali Imran 104).

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Berdakwah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf, nahi anil munkar, memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan syareat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Bagi setiap umat Islam diwajibkan untuk menyampaikan dakwahnya sesuai batas kemampuan yang di miliki, sehingga ilmu yang di dapat tidak menjadi sia-sia. Dan juga ilmu yang di sampaikan kepada umat muslim dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukan pekerjaan yang difikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah dibebankan wajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar kewajiban dakwah tersebut terdapat dalam kedua sumber hukum Islam yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadist.

3. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan dan aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah. Yang dimaksud unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah, yakni:

1) *Da'i*

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. *Da'i* merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa *da'i* islam hanya

sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. “Biar bagaimanapun baiknya ideologi islam yang harus di sebarkan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya”. (Hamzah Ya’qub, 1981 : 37).

2) *Mad’u*

Mad’u Adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

3) *Maddah/Materi Dakwah*

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da’i kepada mad’u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Aqidah

Kata Aqidah berasal dari bahasa Arab ‘aqidah, dari kata dasar ‘aqada, ya’qidu, ‘aqdan, ‘aqidatan yang berarti simpul, ikatan, perjanjian. Setelah menjadi bentuk ‘aqidah maka bermakna keyakinan. Bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Yusuf Al-Qardlawii menguraikan beberapa prinsip akidah diantaranya tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan, mendatangkan ketenteraman jiwa, menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran. Maka pada intinya, apabila akidah seseorang telah tumbuh didalam jiwanya, akan tertanam keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang paling berkuasa.

b. Syari’ah

Syariah dalam hukum Islam dapat diartikan sebagai normanorma, peraturan dan ketetapan yang telah ditetapkan

oleh Allah SWT untuk menata kehidupan manusia, mulai dari hubungan dengan Tuhan hingga hubungan antar makhluk.

c. Akhlaq

Asal mula kata Akhlaq dari bahasa Arab *akhlaqun* yang merupakan bentuk jamak dari *khalaqa*, *khuluqun* yang berarti perilaku, perangai, tabiat atau juga dapat diartikan seperti pengetahuan mengenai tingkah laku baik dan buruknya manusia. Akhlaq di bagi menjadi 3 bagian, seperti akhlak terhadap Allah SWT., akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan atau alam.

4) Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, seperti Televisi, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Bila dakwah dilihat sebagai salah satu tipe komunikasi secara umum maka ada beberapa jenis media komunikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah yaitu:

a. Media Visual

Media visual merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan menggunakan indra penglihatan dalam menangkap data. Jadi, mata lah yang paling berperan dalam pengembangan dakwah. Media komunikasi yang berwujud alat yang menggunakan penglihatan sebagai pokok persoalannya terdiri dari jenis alat komunikasi yang sangat komplit seperti film slide, gambar foto diam, dan komputer.

b. Media Auditif

Media auditif merupakan alat komunikasi yang berbentuk teknologi canggih yang berwujud hardware. Media auditif dapat di tangkap melalui indra pendengaran. Pada umumnya adalah alat-alat yang dioperasikan sebagai alat sarana penunjang kegiatan dakwah. Alat-alat auditif ini cukup efektif

untuk penyebaran informasi atau penyampaian kegiatan dakwah seperti radio.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan perangkat yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Apabila dibandingkan dengan media yang telah dikemukakan sebelumnya, ternyata media audio visual lebih sempurna, sebab media ini dimanfaatkan oleh semua golongan masyarakat. Contohnya film, televisi.

5) Efek Dakwah

Efek dakwah bisa juga disebut dengan *feedback* (umpan balik) yang dalam bahasa sederhananya adalah reaksi yang ditimbulkan dalam proses dakwah tersebut. Menurut Jalaludin Rahmat efek dapat menjadi beberapa macam, diantaranya:

- a. Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b. Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c. Efek behavioural, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

4. Metode Dakwah

Menurut bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dalam bahasa Arab, al-ushlub identik dengan kata: thariq atau thariqah, yang berarti jalan atau cara. Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur

dan melalui proses pemikiran untuk mencapai sesuatu maksud. Menurut beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, metode dakwah (ushub al-da'wah) adalah jalan atau cara yang dipakai oleh juru dakwah untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah.

Metode-metode dakwah di dalam Al-Qur'an yaitu Surat An-Nahl Ayat 125 Allah SWT berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S Surah AnNahl : 125).

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Uraian dasar metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah Bi Al- Hikmah, Mau'izah Hasanah, dan Mujadalah.

a. Bil Hikmah

Secara Bahasa yaitu adil, ilmu, sabar, memperbaiki, pengetahuan. Secara Istilah yaitu valid, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjawab dengan tegas dan tepat. Dengan demikian penulis dapat mengetahui bahwa hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan menggunakan perkataan, memberi semangat, sabar, ramah, lapang dada dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Al-Hikmah juga berarti tali kekang pada binatang, seperti istilah hikmatul lijam, karena lijam (cambuk atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan. Diartikan demikian karena tali kekang membuat penunggang kudanya dapat mengendalikan kudanya sehingga si penunggang kuda dapat mengaturnya baik untuk perintah lari atau berhenti. Dari

kiasan disini maka orang yang memiliki hikmah berarti orang yang mempunyai kendali diri yang dapat mencegah diri dari hal-hal yang kurang bernilai.

b. Mau'izah Hasanah

Mau'izah Hasanah atau nasihat yang baik merupakan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima. Dengan demikian seorang da'i sebagai subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan dapat mengarahkan mad'u atau objek dakwahnya sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan dan sesuai dengan ruang lingkup pengalaman dari mad'u agar tujuan dari dakwahnya tercapai sebagai ikhtiar untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mujadalah

Mujadalah merupakan proses dialog, diskusi, atau debat guna mendorong supaya berpikir secara sehat dan menerima kebenaran (Islam) dengan cara mengemukakan argumentasi yang lebih baik untuk mengatasi argumentasi lawan debat. Cara demikian cocok buat golongan yang tingkat kecerdasannya di antara kedua golongan tersebut. Perdebatan disampaikan dengan cara yang lembut, bukan cara yang keras dan kasar.

Al mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis dan tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya, berpegang teguh pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut (Munir, 2003: 6-18).

5. Tujuan Dakwah

Dalam kegiatan dakwah selalu terjadi proses interaksi yaitu antara hubungan da'i dengan mad'u agar komunikasi dapat dipengaruhi guna menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan masyarakat individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap Ridho-Nya (Maarif, 2010: 26).

Tujuan khusus dari dakwah sendiri yaitu adalah mengajak umat Islam untuk bertaqwa kepada Allah SWT, dan meninggalkan hal-hal yang di larang Allah. Dengan demikian tujuan dakwah adalah merubah perilaku sasaran dakwah agar menerima dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan masalah pribadi, keluarga maupun permasalahan sosial yang berkaitan dengan masyarakat agar setiap kehidupan yang dijalankan penuh dengan keberkahan.

C. Nadzar

1. Pengertian Nadzar

Nadzar secara etimologi adalah *mashdar*, dan fi'ilnya *nadzara* yang memiliki arti mewajibkan atas dirinya, dan nadzar adalah sesuatu yang wajib. Sedangkan menurut istilah para fuqaha adalah kewajiban yang dibuat oleh seorang muslim bagi dirinya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan dikatakan pula bahwa nadzar adalah apa yang mewajibkan seorang muslim bagi dirinya untuk bersedekah atau yang lainnya (Faris, 2007: 162-163).

Nadzar artinya mewajibkan pada diri sendiri untuk melaksanakan sesuatu yang tidak diwajibkan oleh syara' dengan mengucapkan kalimat yang menunjukkan hal itu. Misalnya ucapan "aku wajib bersedekah dengan jumlah sekian wajib karena Allah", "apabila Allah menyembuhkan keluargaku yang sakit, maka aku

berpuasa tiga hari”, dan kalimat-kalimat sejenis (Sabiq, 2018: 520). Nadzar sah apabila diucapkan oleh orang yang baligh dan berakal. Nadzar merupakan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan tidak sah apabila untuk maksiat kepada Allah.

2. Hukum Nadzar

Melaksanakan nadzar hukumnya wajib, tidak boleh bagi seorang muslim yang beriman kepada Allah dan hari akhir melalaikan nadzarnya. Hukum tersebut ditetapkan dalam Al Qur’an dan hadis Rasulullah SAW.

a) Al Qur’an

Allah SWT berfirman dalam surat Al Hajj ayat 29:

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلِيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ
الْعَتِيقِ

Artinya: “Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran(yang ada di badan) mereka, menyempurnakan nazar-nazar mereka dan melakukan tawaf sekeliling rumah tua(Baitullah).”

b) Hadis

Imam Bukhori telah menyebutkan dengan sanadnya dari Aisyah, dari Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعهُ ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَهُ فَلَا يَعْصِهِ

Artinya: “Barangsiapa bernadzar untuk berbuat taat kepada Allah, maka hendaklah dia berbuat taat kepada-Nya, dan barangsiapa bernadzar untuk berbuat maksiat kepada-Nya, maka hendaklah dia tidak berbuat maksiat kepada-Nya.

3. Syarat Nadzar

Dari pengertian-pengertian yang telah disampaikan, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi orang yang bernadzar serta sesuatu yang dinadzarkan. Para ahli fiqih mensyaratkan orang yang bernadzar sebagai berikut:

- a. Islam
- b. Taklif

- c. Kehendak sendiri
- d. Mampu melaksanakan nadzar

Sedangkan sesuatu yang dinadzarkan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Sesuatu yang dinadzarkan adalah hal yang mungkin untuk dilaksanakan menurut syari'at atau akal sehat.
- b. Sesuatu yang dinadzarkan merupakan *qurbah*.
- c. Sesuatu yang dinadzarkan berupa *qurbah maqsudah*.
- d. Sesuatu yang dinadzarkan bukan hal yang diwajibkan.
- e. Sesuatu yang dinadzarkan adalah milik orang yang bernadzar sehingga sah baginya untuk berbuat apapun dengan harta tersebut.

4. Macam-macam Nadzar

Ada beberapa macam nadzar menurut Abu Faris (2007: 187-208) dalam bukunya beliau menyatakan bahwa macam-macam nadzar diantaranya:

1) Nadzar *Lajjaj* dan *Ghadhab*

Nadzar *lajjaj* atau nadzar dalam keadaan marah karena bermusuhan dengan seseorang dan nadzar dalam keadaan murka. Yang dimaksud nadzar *Lajjaj* adalah apa yang keluar ketika seseorang bersumpah, dengan maksud menahan dirinya atau orang lain terhadap sesuatu. Contohnya, perkataan “jika aku berbicara dengan fulan maka wajib bagiku puasa selama tiga hari karena Allah.”

2) Nadzar ketaatan dan kebaikan

Nadzar ketaatan dan kebaikan dikatakan untuk semua yang diwajibkan oleh orang yang bernadzar terhadap dirinya dari perbuatan-perbuatan baik untuk mendekatkan diri kepada Allah. Contohnya, perkataan “jika Allah menyembuhkan sakitku, maka wajib bagiku berpuasa selama sebulan penuh karena Allah.”

3) Nadzar yang samar

Nadzar *Mubham* (samar) adalah nadzar yang di dalamnya tidak dibatasi macam *qurbah*, jenis, bilangan dan waktunya. Sebagai contoh, perkataan orang yang bernadzar karena Allah, atau wajib bagiku bernadzar.

4) Nadzar maksiat

Yang dimaksud nadzar maksiat adalah bila orang yang bernadzar mewajibkan dirinya untuk mengerjakan perbuatan yang dilarang oleh Allah dengan larangan yang jelas, dan meninggalkan perintah yang diwajibkan oleh Allah. Contohnya, perkataan “jika aku menang atas musuhku, maka aku akan minum minuman keras sambil telanjang badan.”

5) Nadzar mubah

Nadzar mubah adalah orang yang bernadzar mewajibkan dirinya dengan sesuatu yang dimubahkan, atau meninggalkannya. Contoh, perkataan “wajib bagiku untuk berbuka puasa di rumah tetangga kita karena Allah.”

6) Nadzar Wajib

Nadzar wajib adalah seseorang yang bernadzar mewajibkan dirinya untuk mengerjakan salah satu fardhu dan mewajibkan yang telah Allah wajibkan atas muslim. Contohnya, perkataan “wajib bagiku untuk berpuasa di bulan Ramadhan karena Allah jika Allah menyembuhkan sakitku.”

5. Kafarat Nadzar

Apabila orang yang bernadzar melanggar atau mencabut nadzarnya maka dia wajib membayar kafarat sumpah. Hadis dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah telah bersabda : *“Barangsiapa bernadzar suatu nadzar, lalu dia tidak mampu menunaikannya, maka kafaratnya adalah sama dengan kafarat sumpah.”*

A. Film

1. Pengertian Film

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang bentuk komunikasinya menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak dan menimbulkan efek tertentu (Vera, 2014: 91).

Kemudian menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinemtoografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Trianton, 2013: 1).

Umar Ismail (1983: 47) memberikan definisi film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan akan tetapi juga untuk penerangan, berdakwah dan juga untuk pendidikan. Film juga merupakan kolaborasi antara seni teater dan sandiwara yang dikemas melalui unsur-unsur filmis, unsur inilah yang menghembuat cerita lebih menarik dan berwarna daripada sandiwara panggung (Sumarno, 1996: 47).

Film dimasukkan dalam kelompok komunikasi massa yang mengandung aspek hiburan, juga memuat aspek edukatif. Namun aspek kontrol sosialnya tidak sekuat pada surat kabar, majalah serta televisi yang menyiarkan berita berdasarkan fakta yang terjadi. Fakta film ditampilkan secara abstrak dimana tema cerita bertolak dari fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Bahkan dari itu, dalam film cerita dibuat secara imajinatif.

Film dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni fiksi (khayalan) dan non-fiksi (nyata). Saat ini film semakin berkembang, berbagai inovasi telah disajikan oleh para pembuat film, mulai dari cerita, akting pemain dan dalam segi editing di dalam film itu sendiri. Dengan teknologi yang semakin berkembang, menjadikan produksi

film menjadi lebih mudah. Saat ini film-film sering di bedakan berdasarkan cara pembuatannya, alur ceritanya maupun aksi para tokohnya.

2. Sejarah Film

Pada tahun 1903, publik Amerika Serikat diperkenalkan sebuah film karya Edwin S. Porter yang berjudul “The Great Train Robbery”, para pengunjung bioskop dibuat terperanjat. Mereka bukan saja seolah-olah melihat kenyataan, tetapi seakan-akan tersangkut dalam kejadian yang digambarkan pada layar bioskop itu. Film yang hanya berlangsung selama 11 menit itu benar-benar sukses. Film “The Great Train Robbery” bersama nama pembuatnya, Edwin S. Porter menjadi terkenal dan tercatat dalam sejarah film (Effendy, 1981: 186). Namun, film ini bukan yang pertama sebab setahun sebelumnya, tahun 1902, Edwin S. Porter juga telah membuat film yang berjudul “The Life of an American Fireman”, dan Ferdinand Zecca di Perancis pada tahun 1901 juga membuat film yang berjudul “The Story of Crime”. Namun dalam perkembangan sejarah, film “The Great Train Robbery” lebih terkenal dan dianggap film cerita yang pertama (Effendy, 1981: 201).

Menurut sejarah, perfilman Indonesia pertama berjudul “Lely van Java” yang diproses di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Film ini masih merupakan film bisu. Film bicara pertama yaitu “Terang Bulan”. Dipenghujung tahun 1941, perang Asia Timur Raya pecah. Perusahaan-perusahaan film seperti, Wong Brother, South Pacific dan Multi Film diambil alih oleh Jepang. Saat itu pemerintahan Belanda menyerah kepada tentara Jepang. Perusahaan-perusahaan film ini berubah nama menjadi Nippon Eiga Sha (Kurniati, 2000: 203). Tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaannya secara resmi. Tanggal 6 Oktober 1945, lahirlah Berita Film Indonesia atau B.F.I. Dunia perfilman Indonesia mulai memasuki masa yang cerah. Tampak kegiatan yang dilakukan para sineas film dalam bentuk perusahaan-perusahaan film yang dipelopori oleh

“Sticoting Hiburan Mataram” yang sudah berdiri sejak zaman revolusi. Mulai dekade itu diikuti oleh perusahaan film lainnya (Kurniati, 2000: 218).

Selama dua dekade lalu, sekitar tahun 1980-an hingga 1990-an perfilman Indonesia terpuruk sangat dalam. Insan film Indonesia seperti tak bisa berlutik menghadapi arus film impor. Masalah yang dihadapi sangat kompleks, mulai dari persoalan dana, SDM, hingga kebijakan pemerintah. Persoalan tersebut dari tahun ke tahun semakin melebarkan jarak antara film, bioskop, dan penonton. Tiga komponen tersebut seharusnya memiliki pemahaman yang sama terhadap sebuah industri film. Menginjak tahun 2010 perfilman Indonesia dapat dikatakan semakin membaik, hal itu ditandai dengan kemunculan film “Ada Apa Dengan Cinta”. Sejak saat itu perkembangan industri film Indonesia semakin pesat setiap tahunnya. Masyarakat dewasa ini tak hanya disajikan dengan film horor berbalut keseksian dan hanya menjual kemolekan tubuh pemainnya. Namun telah banyak film berkualitas di berbagai genre. Di tahun 2014 saja, warna film Indonesia tampak semakin berwarna, tidak ada lagi satu genre yang menguasai bioskop, mulai dari komedi hingga film bertemakan politik padat mengisi bioskop-bioskop di kota-kota besar Indonesia (Wirawan, www.kompasiana.com diakses pada 14 Oktober 2018).

3. Jenis-jenis Film

Dalam perkembangan masa ke masa, film terbagi menjadi beberapa jenis. Menurut Onong Uchjana Effendy (2000: 210-217) jenis-jenis film dibedakan menurut sifatnya yang umum, diantaranya:

1) Film cerita (*story film*)

Film cerita (*story film*) adalah film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film yang terkenal. Film cerita menyajikan sebuah cerita yang mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia.

2) Film berita (*newsreel*)

Film berita (*newsreel*) adalah film mengenai fakta dan peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita.

3) Film dokumenter (*documentary film*)

Film dokumenter (*documentary film*) adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Film dokumenter dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang. Diperlukan usaha keras dalam imajinasi, karena sering mengalami kesukaran untuk membebaskan diri dari hal-hal menjemukan. Sedangkan publik yang menonton harus tertarik dan terhibur.

4) Film kartun (*cartoon film*)

Film kartun (*cartoon film*) dititik beratkan pada seni lukis. Dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu per satu dilukis kemudian dipotret satu per satu juga. Lukisan dalam film tersebut dilukis dalam jumlah banyak. Rangkaian lukisan diputar dalam proyektor film sehingga lukisan itu menjadi hidup.

4. Unsur-unsur Film

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu *audio visual*. Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terikat sehingga menghasilkan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh penonton.

Dalam proses produksi sebuah film pasti melibatkan banyak orang, tim kerja yang memproduksi dan tenaga pendukung. Menurut Nawiroh Vera dalam bukunya yang berjudul *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (2014: 93-95) tim kerja dalam sebuah produksi film dijelaskan sebagai berikut ini:

1) Produser

Produser merupakan satu atau sejumlah orang yang menjadi inisiator produksi sebuah film. Produser film terdiri atas empat kategori, yaitu *executive producer*, *associate producer*,

producer dan *line producer*. *Executive producer* adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas praproduksi dan penggalangan dana produksi. *Associate producer* adalah sejumlah orang yang mempunyai hak mengetahui jalannya produksi maupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar produksi. *Producer* adalah orang yang memproduksi sebuah film, bukan yang membiayai atau menanam investasi dalam sebuah produksi film. Tugasnya adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi. *Line producer* tugasnya seperti supervisor, membantu memberi masukan dan alternatif atas masalah-masalah yang dihadapi oleh seluruh departemen. *Line producer* tidak ikut campur dalam masalah kreatif, *casting* maupun pengembangan skenario.

2) Sutradara

Sutradara adalah pihak atau orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film, di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

3) Fotografer

Fotografer atau kameramen adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam pembuatan film. Kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya.

4) Penata artistik

Penata artistik (*art director*) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum sebuah cerita divisualisasikan ke dalam film,

penata artistik terlebih dahulu menyediakan sejumlah saran, seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pemeran film.

5) Penata suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran film. Penata suara bertanggung jawab atas baik atau buruknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Termasuk di dalamnya juga bertanggung jawab terhadap pengisian musik.

6) Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab dalam proses pengeditan gambar.

Selain unsur-unsur yang sudah disebutkan di atas, terdapat juga tenaga pendukung yang utama adalah pemeran utama dan pemeran pembantu atau sering disebut aktor dan aktris. Tanpa mereka, tentunya sebuah film tidak akan bisa berjalan dengan sukses. Selain pemeran, ada juga kru yang membantu jalannya produksi sebuah film, dan ada juga penulis skenario yang menulis naskah film sesuai pada aturan-aturan penulisan scenario.

Proses pembuatan film tentu melibatkan unsur-unsur atau profesi, karena film hasil karya bersama, sedangkan unsur-unsur film dari segi teknis, sebagai berikut (Naratama, 2013: 79):

a. Audio

1. Dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan hal tokoh atau peran menggunakan plot maju dan membuka fakta.
2. *Sound Effect* adalah bunyi-bunyi yang digunakan untuk melatar belakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan.

b. Visual

1. *Angle* kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada tiga, yaitu:

- a) *Straigh Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar yang normal. Biasanya pengambilan kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap mengesankan situasi normal. Bila pengambilan *straigh angle* secara zoom in menggambarkan ekspresi wajah objek atau pemain dalam memainkan karakternya. Sedangkan pengambilan gambar *straigh angle* secara zoom out menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh objek atau pemain.
- b) *Low Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat letaknya lebih rendah dari objek. Hal ini membuat seseorang nampak kelihatan mempunyai kekuatan menonjol dan akan kelihatan kekuasaannya.
- c) *High Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari objek. Hal ini memberikan kepada penonton suatu kekuatan superioritas.

Teknik atau cara pengambilan gambar merupakan hal yang penting dalam proses penciptaan simbol dalam film. Sutradara dapat mencoba shot-shot dengan mengkombinasikan close up dengan medium close up atau long shot dengan extreme close up, begitu seterusnya. Jika sutradara ingin menciptakan penyambungan gambar yang indah maka harus mengerti arti dan makna dari setiap shot. Berikut adalah sembilan shot size (ukuran gambar) yang perlu dipahami:

- a) *Ekstreme long Shot (ELS)*. *Shot* ini digunakan apabila ingin mengambil gambar yang sangat-sangat jauh, panjang, luas, dan berdimensi lebar.

- b) *Very Long Shot*. *Shot* ini digunakan untuk mengambil gambar yang panjang, jauh dan luas yang lebih kecil dari *Ekstreme Long Shot*.
- c) *Long Shot (LS)* Ukuran (framing) LS adalah gambar manusia seutuhnya dari ujung rambut hingga ujung kaki.
- d) *Long Shot (MLS)* Ukuran (framing) MLS adalah gambar manusia dari ujung rambut hingga lutut.
- e) *Medium Shot (MS)*. Ukuran (framing) MS adalah gambar manusia dari ujung rambut hingga perut. MS biasanya digunakan sebagai komposisi gambar terkait untuk wawancara. MS juga dikenal sebagai potrait format atau posisi pas foto.
- f) *Medium Close Up (MCU)*. Ukuran (framing) MCU adalah ukuran manusia dari ujung rambut hingga dada. Kalau MS dapat dikategorikan sebagai komposisi potret setengah badan dengan background yang masih bisa dinikmati, MCU justru lebih menunjukkan profil dari objek yang direkam.
- g) *Close Up (CU)*. CU ini komposisi gambar yang paling populer dan usefull, CU merekam gambar penuh dari leher hingga ujung kepala. CU juga bisa diartikan sebagai komposisi yang fokus kepada wajah.
- h) *Ekstreme Close Up (ECU)*. Kekuatan ECU adalah pada kedekatan dan ketajaman yang hanya fokus pada satu objek. Misalnya, dapat ECU pada hidung, mata atau alis saja.

Berdasarkan hal tersebut, pesan dan film merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam penyampaian pesan verbal maupun non-verbal melalui sebuah proses komunikasi tentu memerlukan sebuah media untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Film merupakan alat media komunikasi yang dapat digunakan untruk menyampaikan pesan.

5. Film Sebagai Media Dakwah

Berdakwah menggunakan media seperti film memang sudah dilakukan oleh para sineas dan seniman muslim. Film diharapkan tidak hanya sebagai media tontonan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai tuntunan. Film adalah media komunikasi massa yang dilihat dan didengar, kelebihan film adalah lebih cepat dan lebih mudah masuk dalam pikiran seseorang. Film digunakan sebagai alat komunikasi di tangan orang yang mempergunakan secara efektif untuk sesuatu maksud tertentu (Ismail, 1986: 47).

Film dakwah tidak hanya film yang dibuat untuk tujuan dakwah atau yang bernuansa Islami saja, tetapi juga film yang di dalamnya bermuatan tentang mengajak ke arah kebaikan, film-film yang bermuatan dakwah. Sudah dibuktikan bahwa media ini sangat berpengaruh dalam sikap, perasaan dan tindakan penontonnya. Film juga dapat digunakan untuk mempengaruhi orang lain untuk menerima pesan dari dai. Salah satunya dengan hiburan, masyarakat akan mudah menerima dan terhibur ketika mengikuti kegiatan dakwah, sehingga kegiatan dakwah yang diterima menjadi sesuatu yang menarik. Sebuah film bernilai relatif dan subyektif, bergantung pada penafsiran pihak yang berkepentingan. Hal tersebut tidak lepas dari nilai, norma, dan pandangan hidup dari pemakainya.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM INSYA ALLAH SAH 2

A. Profil Film Insya Allah Sah 2

Film Insya Allah Sah 2 merupakan film yang diangkat dari novel karya Asri Rahmawati atau sering dipanggil dengan Achi TM. Film bergenre drama komedi yang dibalut nuansa religi ini dirilis pada tanggal 15 Juni 2018. Film yang diproduksi oleh MD Pictures dan PT Umbara Brothers Film ini merupakan sekuel dari film dengan judul yang sama karya penulis novel Achi TM.

Film yang di sutradarai oleh Anggy Umbara dan Bounty Umbara mengisahkan tentang seorang laki-laki bernama Raka yang terjebak dalam satu pasangan, dan Raka ingin membantu pasangan tersebut. Film Insya Allah Sah 2 ini dihadirkan untuk mencoba memperbaiki dan mengulangi kembali atau bahkan melampaui kesuksesan film yang terdahulu. Salah satu keberhasilan yang dilakukan oleh Anggy Umbara adalah keberhasilan untuk mendefinisikan kembali sosok Raka sebagai tokoh utama yang dalam penggambarannya memiliki sifat religius yang lebih halus. Sosoknya masih setia memberikan deretan kuliah spiritual dalam dialog-dialognya. Karakternya dijadikan sebagai sosok yang lugu, terlihat tulus dalam setiap tindakannya dan tampil begitu humanis. Selain karakter Raka, karakter-karakter lain dalam film ini mampu ditampilkan dalam penggambaran karakter yang utuh. Kisah romansa yang diikatkan pada kedua karakter pendamping tidak hanya disajikan dalam atmosfer drama romansa yang mendayu-dayu namun dibekali dengan intrik kehidupan yang menarik. Elemen drama komedi dalam film ini juga berhasil dihadirkan sutradara dengan baik. Pengisahan film ini jelas terbantu dengan pengarahan Anggy Umbara dan Bounty Umbara. Meski dihadirkan dalam tempo pengisahan yang cepat, Anggy Umbara dan Bounty Umbara tidak pernah tergesa-gesa dalam menggelar setiap konflik dalam film. Keduanya mampu memberikan sentuhan sensitif pada beberapa bagian

cerita film yang berhasil memberikan beberapa momen emosional dan hangat bagi film ini.

Kesuksesan dalam pembuatan film tentu tidak lepas dari tim produksi dan aktor yang hebat dengan mengerahkan segala upaya dan pikirannya demi hasil yang memuaskan. Berikut tim produksi dan aktor film *Insya Allah Sah 2*.

Tabel 1. Tim Produksi Film *Insya Allah Sah 2*

No.	Nama	Jabatan
1.	Anggy Umbara Bounty Umbara	Director
2.	Dhamoo Punjabi Zairin Zain	Executive Producer
3.	Manoj Punjabi	Producer
4.	Indah Destriana	Line Producer
5.	Al	Music Director
6.	Yadi Sugandi	Director Of Photography
7.	Bounty Umbara	Editor
8.	Sanjay Mulani	Cast
9.	Benny Lauda	Art Direction
10.	Sutomo	Makeup Artist
11.	Sagar Jaggia Yarria Bahria Safara Khikmawan Santosa M. Ikhsan Sungkar	Sound Departement

12.	Sandi Pramanjaya	Visual Effects Producer
13.	Riza Thohariansyah Endy Septian Aulia Reppa Bastian Enki Choky Akmal Fauzan Muhammad Isa Idris Taufan Opank Shandy Arie Hidayat Rifandy Rasyid Benny Valentino Andi Wijaya Almer Zafran	Visual Effects Assistant
14.	Aldie Harra	Wardrobe
15.	Sagar Jaggia	Music Supervisor
16.	Leonardo Liao	Armorer

Sumber: *Credit Title* Film *Insyah Allah Sah 2*

Tabel 2. Pemeran Film *Insyah Allah Sah 2*

No.	Nama	Sebagai
1.	Pandji Pragiwaksono	Raka Djakasasmita
2.	Donny Alamsyah	Gani Azhar
3.	Luna Maya	Muthia
4.	Nirina Zubir	Kapten Jingga
5.	Ray Sahetapy	Freddy
6.	Tanta Ginting	Officer Sabar
7.	Dewi Yull	Mrs. Gani
8.	Meriam Belina	Mrs. Yoga
9.	Titiek Sandhora	Mrs. Raka

10.	Inggrid Widjanarko	Raka's Grandmother
11.	Henky Solaiman	Gold Seller
12.	Tarzan	Gynecologist
13.	Miller Khan	Yoga
14.	Ence Bagus	Hotel Receptionist
15..	Rifnu Wikana	Congressman

Sumber: *Credit Title* Film *Insyallah Sah 2*

B. Sinopsis Film *Insyallah Sah 2*



Jenis Film	Drama Komedi
Produser	Manoj Punjabi
Sutradara	Anggy Umbara, Bounty Umbara
Penulis	Herry Arissa
Produksi	MD Pictures
Durasi	01:27:52

Raka (Pandji Pragiwaksono) yang jenaka terjebak dalam sebuah taksi online bersama Gani (Donny Alamsyah) seorang buronan polisi yang baru kabur dari penjara dan sedang dikejar oleh sekelompok orang bersenjata anak buah Freddy Coughar (Ray Sahetapy). Gani meminta bantuan Raka untuk bisa lolos dari baku tembak. Rakapun setuju akan membantu dengan mengajukan syarat Gani harus bernazar akan bertaubat. Dalam keadaan terpaksa Gani menyetujui syarat Raka dan berkat bantuan Raka, Gani pun lolos dari bahaya. Namun keadaan berbalik, niat baik Raka malah menjadikan dirinya masuk dalam ancaman Gani.

Gani mewajibkan Raka untuk selalu mengikutinya kemanapun pergi. Rakapun menjadi teman seiring Gani. Walaupun dalam tekanan Gani, Raka terus mengingatkan Gani akan nazarnya dan dengan berbagai alasan Gani tak menurutinya, ia berjanji bertaubat setelah urusannya selesai. Urusan utama bagi Gani adalah mencari bekas sahabatnya, Yoga (Miller Khan) yang telah mengkhianatinya hingga Gani dipenjara. Soal lainnya, adalah tentang Mutia (Luna Maya) yang sedang hamil anaknya. Perjalanan Raka bersama Gani penuh aksi komedi, action dan situasi yang tak terduga yang kadang belum pernah dialami oleh Raka dalam hidupnya.

C. Identifikasi dan Klasifikasi Pesan-pesan Tentang Nadzar

Peneliti melakukan visualisasi verbal berupa tulisan (teks) dan dialog atau percakapan, serta visualisasi nonverbal berupa adegan yang akan dianalisis. Kemudian peneliti melakukan identifikasi pesan dakwah tentang nadzar dalam film yang akan diteliti. Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam tabel berikut:


**Tabel 3. Identifikasi dan Klasifikasi Pesan Nadzar
Dalam Film “Insya Allah Sah 2”**

No.	Identifikasi	Unit Analisis dan Waktu	Klasifikasi
-----	--------------	-------------------------	-------------

1.	 <p>Raka meminta Gani untuk bernadzar dan berjanji sama Allah untuk insaf dan menjadi orang baik.</p>	<p>Ucapan/kata-kata</p> <p>00:01:10</p>	<p>Bernadzar, berjanji sama Allah untuk insaf, mendekatkan diri kepada Allah</p>
2.	 <p>Gani mengucapkan nadzarnya</p> <p>-Raka“Ikutin Raka ya, ya Allah, saya bernadzar”</p> <p>-Gani“Ya Allah, saya bernadzar”</p> <p>-Raka“ Akan insyaf dan bertaubat”</p> <p>-Gani“ Akan insyaf dan bertaubat”</p> <p>-Raka“Menjadi orang yang baik”</p> <p>-Gani“ Akan menjadi orang yang baik”</p> <p>-Raka“Tidak melakukan kejahatan apabila selamat”</p> <p>-Gani“Tidak akan melakukan kejahatan apabila selamat”</p>	<p>Ucapan/Kata-kata</p> <p>00:02:09</p>	<p>Bernadzar sesuai kehendak sendiri, ikhlas</p>
3.	 <p>Melihat</p>	<p>Ucapan/kata-kata</p> <p>00:06:31</p>	<p>Beriman, takut berbuat dosa</p>

	<p>orang berjudi, Raka mengingatkan Gani atas nadzarnya.</p> <p>-Raka“Judi? Nggak a’, dosa”</p> <p>-Gani“Lu mau tanggung jawab kan? Buruan, kita gak punya banyak watu”</p> <p>-Raka“Iya, tapi judi teh dosa, kan aa’ juga bikin nadzar untuk jadi orang yang lebih baik, judi itu dosa, judi itu merusak keimanan”</p>		
4.	 <p>Dialog</p> <p>-Raka“Istighfar atuh a’, bersyukur masih ketemu teh Mutia, bersyukur dikasih kamar yang nyaman”</p> <p>-Gani“bersyukur karena hidup gua berantakan? Bersyukur karena bisa masuk penjara?”</p>	<p>Ucapan/kata-kata</p> <p>00:38:36</p>	<p>Istighfar dan bersyukur masih diberi kesempatan untuk memperbaiki hidup</p>
5.	 <p>Raka senang melihat Gani tersenyum</p> <p>-Raka“harusnya aa’ lebih sering tersenyum, karena senyum</p>	<p>Ucapan/kata-kata</p> <p>00:45:46</p>	<p>Akhlak kepada sesama, senyum merupakan ibadah</p>

	memberikan aa' pahala"		
6.	 <p>Gani bingung mencari biaya pengobatan ibunya</p>	Perilaku 01:02:05	Sabar dan tabah menghadapi ujian dari Allah
7.	 <p>Momen bahagia sekaligus mengharukan Gani yang sudah sah menikah dengan Mutia dihadapan ibunya yang sedang dirawat.</p>	Perilaku 01:19:54	Bersyukur
8.	 <p>Gani meminta maaf kepada Raka</p>	Perilaku dan ucapan/kata-kata 01:21:15	Meminta maaf atas kesalahan yang sudah diperbuat

9.	 <p data-bbox="486 584 933 712">Gani yang sudah keluar dari penjara sekaligus menggambarkan bahwa dia sudah memenuhi nadzarnya</p>	Perilaku 01:23:49	Menepati nadzar, bertaubat
----	---	----------------------	----------------------------

Sumber: hasil olah data peneliti

BAB IV

ANALISIS TERHADAP PESAN-PESAN TENTANG NADZAR DALAM FILM “INSYA ALLAH SAH 2”

Data yang di dapat dari peneliti dari visualisasi verbal maupun non verbal lisan atau tulisan dengan adegan yang mengandung pesan-pesan tentang nadzar dalam film “Insya Allah Sah 2” selanjutnya akan dianalisis. Dengan menggunakan analisis isi (content analisis) Krippendorf dengan langkah yang sudah dijelaskan dalam BAB I pada sub bab metode penelitian. Peneliti menyesuaikan kebutuhan dengan memilih scene dalam film “Insya Allah Sah 2”. Film Insya Allah Sah 2 adalah film yang ditransformasikan dari sebuah novel yang ditulis oleh Achi TM menggambarkan kisah yang di alami oleh penulis yakni penulis merepresentasikan kejadian yang pernah di alami Achi TM ke dalam cerita dalam novel, yang mana Achi TM pernah bernazar pada saat kehilangan laptop di bandara. Pada saat itu Achi TM bernazar jika laptop yang hilang tersebut kembali ditemukan, Achi TM akan menulis novel yang bertemakan Religi, dan pada hari yang sama, laptop Achi TM di temukan oleh peugas penjaga Bandara. Oleh sebab itu cerita yang yang dituangkan di dalam film adalah hasil representasi dari realita sosial atau konflik yang terjadi pada diri seseorang.

Nazar yang diimplementasikan pada film Insya Allah Sah 2 menjelaskan sebuah konsep yang seharusnya diterapkan pada seseorang ketika sudah bernazar untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan apa yang diinginkan atau menyelesaikan sebuah permasalahan yang menyebabkan individu merasa terancam. Pada film Insya Allah Sah 2 terdapat beberapa scene yang menggambarkan betapa pentingnya menepati janji ketika bernazar dan dampak yang terjadi ketika tidak menepati Nazar yang di ucapkan. Di dalam film Insya Allah Sah 2 terdapat adegan yang menggambarkan scene tentang bernazar yang digambarkan oleh Gani dan Raka ketika sedang terjebak dalam sebuah taksi online dan sedang dikejar oleh sekelompok orang bersenjata, dan scene tersebut adalah awal dari konflik Nazar yang


disampaikan dalam film *Insyah Allah Sah 2*. Adapun adegan yang menggambarkan Gani dan Raka sedang bernazar di dalam mobil dapat dilihat pada gambar 1 yang mana dalam adegan tersebut Raka dan Gani sedang berada di dalam mobil dan dikejar oleh sekelompok orang bersenjata anak buah Freddy, adapun Raka sebagai seseorang yang dikisahkan sebagai seseorang yang religius menasehati Gani untuk bernazar yang tujuannya agar Allah dapat menyelamatkan mereka dari keadaan tersebut.

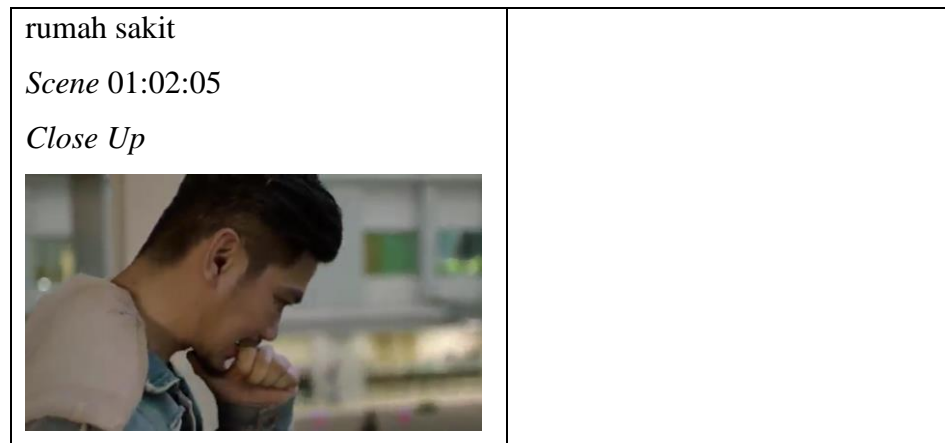
1. Analisis Pesan-pesan Nadzar

Adegan dan dialog yang memuat pesan-pesan tentang nadzar dalam film “*Insyah Allah Sah 2*”.

a) Aqidah

Tabel 4. Pesan-pesan Dakwah Tentang Nadzar (Aqidah)

Gambar dan Dialog	
<p>a.1.1 Raka meminta Gani untuk bernadzar <i>scene 01:10</i> <i>Close Up</i></p>  <p>Dialog -Raka“Janji sama Allah, nadzar” -Gani“Nadzar?” -Raka“iya tuh, nadzar berjanji sama Allah untuk insyaf dan menjadi orang baik”</p>	<p>a.1.2 Nasihat Raka kepada Gani agar senantiasa bersyukur <i>scene 38:36</i> <i>Close Up</i></p>  <p>-Raka“Istighfar atuh a’, bersyukur masih ketemu teh Mutia, bersyukur dikasih kamar yang nyaman”</p>
<p>a.1.3 Gani bingung dan gelisah memikirkan nasib dirinya sekaligus nasib ibunya yang masih dirawat di</p>	



Sumber: hasil olah data peneliti

Aspek penting dalam aqidah adalah tauhid, keimanan meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada para malaikat, kitabullah, para rosul, qada' dan qadar dan masalah-masalah yang berkaitan dengan keimanan. Seorang yang teguh dengan keimanannya cenderung memegang prinsip ke Tuhan-an dengan erat sehingga hatinya tenang.

Pesan dakwah yang nampak dalam film “Insha Allah sah 2” dalam kategori aqidah dapat dilihat dari adegan atau ucapan Raka yang merupakan tokoh utama dalam film ini. Pada *scene 01:10* Raka menjelaskan bahwa nadzar merupakan janji kepada Allah. Seorang yang sudah bernadzar hukumnya wajib untuk melaksanakan. Nadzar yang dimaksud adalah nadzar dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Melaksanakan nadzar atau menepati janji merupakan salah satu bentuk ketaatan seorang hamba kepada Tuhan-nya. Imam Bukhori dalam riwayatnya dari Aisyah R.a, dari Nabi Muhammad SAW bersabda “*siapa yang bernadzar taat kepada Allah SWT. hendaklah dia mentaati Nya, dan siapa yang bernadzar untuk maksiat kepada Nya, maka janganlah dia melaksanakannya.*”

Dan di *scene 38:36* menjelaskan Raka yang mengingatkan Gani untuk *istighfar* dan selalu bersyukur karena masih diberi kesempatan oleh Allah untuk memperbaiki diri dan menunaikan nadzarnya. Pada dasarnya

istighfar dapat mencegah seseorang yang akan melakukan kesalahan, mengingatkan bahwasanya yang akan ia lakukan adalah perbuatan tidak baik. Rasulullah telah menjelaskan dalam hadis bahwa *istighfar* dapat memudahkan urusan kita. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang artinya, “*Barang siapa beristighfar secara rutin, pasti Allah memberi jalan keluar dalam kesempitan dan memberi rejeki yang tiada terhingga padanya.*”

Sebagai hamba yang taat kepada Allah, menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan Nya merupakan tugas yang harus diemban bagi setiap hamba Nya seperti melaksanakan apa yang sudah dinadzarkan dan selalu *Istighfar*, meminta ampunan kepada Allah serta selalu bersyukur atas apa yang sudah diberikan Allah kepada kita.

Scene 01:02:05 menjelaskan sikap yang harus dihindari, Gani yang cemas dan bingung karena nasib yang sedang dia alami menunjukkan sikap yang kurang baik, pesan dakwah dalam *scene* ini adalah pesan dakwah dalam aspek aqidah yakni tawakal, sabar menghadapi cobaan. Iman kepada Allah, percaya bahwa segala yang terjadi merupakan kehendak Allah, berserah diri sekaligus bersabar terhadap segala ujian yang diberikan Allah. *Scene* ini merupakan sikap yang harus dihindari, prasangka-prasangka yang tidak baik kepada Allah, tidak percaya bahwa Allah mempersiapkan yang terbaik bagi hambanya disetiap takdirnya. Seperti dalam al-Quran Allah menyebutkan bahwa disetiap kesulitan pasti ada kemudahan.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”(Q.S. Al Insyirah ayat 6).

Ayat ini adalah ulangan ayat sebelumnya untuk menguatkan arti yang terkandung dalam ayat yang terdahulu. Bila kesulitan itu dihadapi dengan tekad yang sungguh-sungguh dan berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran untuk melepaskan diri darinya, tekun dan sabar serta tidak

mengeluh atas kelambatan datangnya kemudahan, pasti kemudahan itu akan tiba.

b) Akhlak

Tabel 5. Pesan-pesan Dakwah Tentang Nadzar (Akhlak)

Gambar dan Dialog	
<p>b.1.1 Raka senang melihat Gani tersenyum</p> <p><i>scene 45:46</i></p> <p><i>Medium Close Up</i></p>  <p>-Raka“harusnya aa’ lebih sering tersenyum, karena senyum memberikan aa’ pahala”</p>	<p>b.1.2 Gani meminta maaf kepada Raka</p> <p><i>scene 01:21:15</i></p> <p><i>Close Up</i></p>  <p>-Gani“Raka... gua minta maaf ya, gua udah nyusahin hidup elu”</p> <p>-Raka“Sama-sama a”</p>

Sumber: hasil oleh data peneliti

Pesan nadzar dalam kategori akhlak yang terdapat dalam film “Insya Allah sah 2” merupakan analisis yang peneliti lakukan untuk memperjelas tentang sikap seseorang yang bernadzar. Akhlak merupakan sikap atau tingkah laku yang menyatu pada diri manusia yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang bisa berupa kebaikan maupun keburukan. Ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana bersikap terhadap penciptanya, terhadap sesama manusia serta sikap terhadap lingkungan atau alam.

Tersenyum merupakan ciri kelembutan hati seseorang dan merupakan tanda mulianya akhlak seseorang. Seperti sikap Rasulullah, beliau merupakan sosok yang ramah dan selalu menebar senyum dihadapan umatnya. Dalam *scene 45:46* akhlak tersenyum ditunjukkan

oleh Gani yang senang dengan pemberian barang berharga dari Raka untuk membantunya. Gani sangat senang karena pemberian itu sangat berarti bagi hidupnya.

Kemudian pesan dengan kategori akhlak adalah meminta maaf kepada sesama atas kesalahan yang sudah diperbuat. Setiap manusia pernah berbuat kesalahan, karena itu ketika kita berbuat salah kita diajari untuk meminta maaf, khususnya ketika berbuat salah kepada sesama. Meminta maaf termasuk akhlak terhadap sesama. Rasulullah Saw bersabda, *“Barangsiapa pernah melakukan kezaliman terhadap saudaranya, baik menyangkut kehormatannya atau sesuatu yang lain, maka hendaklah ia minta dihalalkan darinya hari ini, sebelum dinar dan dirham tidak berguna lagi (hari kiamat). (Kelak) jika dia memiliki amal shaleh, akan diambil darinya seukuran kezalimannya. Dan jika dia tidak mempunyai kebaikan (lagi), akan diambil dari keburukan saudara (yang dizalimi) kemudian dibenankan kepadanya.”* (HR Al-Bukhari).

Hadis di atas menjelaskan bahwa seseorang yang memohon maaf atas kesalahannya kepada orang lain agar terlebih dahulu menyesali perbuatannya, bertekad untuk tidak mengulangnya lagi. Dalam *scene* 01:21:15 perilaku meminta maaf ditunjukkan oleh Gani yang meminta maaf kepada Raka karena sudah banyak merepotkan Raka. Dari *scene* tersebut selain sikap Gani yang meminta maaf, tokoh Raka menggambarkan sikap yang seharusnya diambil oleh orang yang dimintai maaf, yakni memaafkan Gani. Sikap Raka yang pemaaf menunjukkan bahwa saling memaafkan terhadap sesama membuat kehidupan semakin bermakna, damai dan bersemangat karena tidak ada kebencian dan kecurigaan. Yang perlu disadari adalah bahwa setiap orang tidak pernah lepas dari yang namanya berbuat salah. Akan tetapi ketika bersalah kita langsung menyadari dan berusaha memperbaiki itulah yang terbaik.

c) Syariat

Tabel 6. Pesan-pesan Dakwah Tentang Nadzar (Syariat)

Gambar dan Dialog	
<p>c.1.1 Gani bernadzar <i>scene</i> 02:09 <i>Close Up</i></p>  <p>Dialog</p> <p>-Raka“Ikutin Raka ya, ya Allah, saya bernadzar”</p> <p>-Gani“Ya Allah, saya bernadzar”</p> <p>-Raka“ Akan insyaf dan bertaubat”</p> <p>-Gani“ Akan insyaf dan bertaubat”</p> <p>-Raka“Menjadi orang yang baik”</p> <p>-Gani“ Akan menjadi orang yang baik”</p> <p>-Raka“Tidak melakukan kejahatan apabila selamat”</p> <p>-Gani“Tidak akan melakukan kejahatan apabila selamat”</p>	<p>c.1.2 Gani bebas dari penjara sekaligus menggambarkan bahwa dia sudah memenuhi nadzarnya dan bertaubat <i>scene</i> 01:23:49 <i>Medium Long Shot</i></p> 

Sumber: hasil oleh data peneliti

Pesan dakwah dalam aspek syariat, syariat dalam hukum Islam dapat diartikan sebagai normanorma, peraturan dan ketentuan yang telah

ditetapkan oleh Allah SWT untuk menata kehidupan manusia, mulai dari hubungan dengan Tuhan hingga hubungan antar makhluk.

Berdasarkan *scene* 02:09, peneliti menguraikan bahwa proses nadzar dilakukan dengan beberapa syarat dan rukunnya. Gani yang merupakan tokoh yang bernadzar menggambarkan bahwa nadzar harus diucapkan dengan jelas. Terlihat kesungguhan Gani dalam mengucapkan nadzarnya. Gani bernadzar untuk insyaf dan bertaubat serta menjadi orang yang baik dan tidak akan melakukan kejahatan jika selamat. Ditinjau dari *lafadz (shighat)*nya, nadzar terbagi dalam dua jenis, yakni:

- a. Nadzar mutlak yaitu nazar yang dilakukan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah tanpa ada sesuatu sebab atau syarat, seperti seorang bernazar, “karena Allah, aku mewajibkan atas diriku sembahyang dua raka’at”. Nazar ini diucapkan tanpa sebab ataupun tanpa syarat, tetapi diucapkan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Nadzar *muqayyad* yaitu nadzar yang dilakukan karena memperoleh sesuatu nikmat atau karena terhindar dari sesuatu bahaya, seperti seorang bernadzar “jika saya selamat dari bahaya atau masalah ini, saya bernadzar untuk bertaubat”. Nadzar ini diucapkan karena ada sebab atau syarat, yaitu selamat dari sebuah masalah dan bersyukur kepada Allah atas nikmat dan penjagaan-Nya itu.

Nazar yang diimplementasikan pada film *Insyah Allah Sah 2* menjelaskan sebuah konsep yang seharusnya diterapkan pada seseorang ketika sudah bernazar untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan apa yang diinginkan atau menyelesaikan sebuah permasalahan yang menyebabkan individu merasa terancam.

Dalam *scene* 01:23:49 menjelaskan bagaimana seharusnya seseorang yang sudah bernadzar ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi yakni mengenai taubat. Taubat merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap muslim ketika ia telah melakukan dosa atau

kesalahan. Menjauhi semua perbuatan maksiat, menyesal, dan bertekad tidak akan pernah kembali melakukan kesalahan yang sama.

Bertaubat itu, kembali dari jalan yang jauh, menuju jalan yang dekat. Jika engkau bertaubat, maka Allah akan menerima. Bertaubat itu berasal dari diri sendiri dan hati yang sudah di gerakkan oleh Allah untuk bertaubat. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا ۗ عَلَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۗ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَنْتُمْ لَنَا نُورٌ ۗ وَغُفِرَ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.”* (Q.S. at-Tahrim ayat 6).

Dengan niat taubat yang tulus, penyesalan secara mendalam dan memohon ampun kepada Allah, Insya Allah taubatnya akan diterima oleh Allah SWT. Dan Allah akan menurunkan rahmatnya bagi orang-orang yang memohon ampun baginya. Memperbanyak Taubat dan Mohon Ampun kepada Allah SWT merupakan cara terbesar untuk mendapatkan cinta-Nya. Dengan dicintai Allah, maka segala sesuatu yang diminta akan mudah dikabulkan oleh Allah SWT. Dari Abu Hufrairah R.A, Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: *“tidak ada ibadah yang dilakukan hamba-Ku yang lebih Aku cintai melebihi ibadah yang Aku wajibkan. Ada hamba-Ku yang sering beribadah*

kepada-Ku dengan amalan sunnah, sampai Aku mencintainya. Jika Aku mencintainya maka.. jika dia meminta-Ku, pasti Aku berikan dan jika minta perlindungan kepada-Ku, pasti Aku lindungi.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian di atas diketahui bahwa film “Insya Allah Sah 2” terdapat pesan-pesan tentang nadzar. Melalui analisis isi ini maka diperoleh kesimpulan pesan-pesan tentang nadzar sebagai berikut:

1. Pesan Aqidah, seperti mengucapkan istighfar agar memudahkan segala urusannya, melaksanakan nazar yang merupakan janji kepada Allah SWT, taubat merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap muslim ketika ia telah melakukan dosa atau kesalahan. Menjauhi semua perbuatan maksiat, menyesal, dan bertekad tidak akan pernah kembali melakukan kesalahan yang sama.
2. Pesan Akhlak, seperti tersenyum kepada sesama, meminta maaf terhadap sesama karena kesalahan yang pernah diperbuat. Serta saling memaafkan terhadap sesama.
3. Pesan Syariat, seperti tata cara bernadzar, syarat dan rukun nadzar serta bagaimana seharusnya sikap seseorang yang bernadzar dengan menjadi pribadi yang lebih baik, bertaubat dan menjauhi perbuatan-perbuatan buruk yang pernah dilakukan.

B. Saran

Film merupakan bagian cara berdakwah yang bisa mengikuti zaman, apalagi era modern ini sudah selayaknya unsur-unsur religi harus disisipkan dalam film apapun, sejatinya film dapat mempengaruhi penontonnya, salah satunya dengan memasukkan unsur religi yang akan membuat tayangan film di Indonesia lebih berkualitas dan bisa bermanfaat bagi penontonnya. Sebagai penikmat film, agar menjadi penonton yang cerdas dan bisa mengambil sisi positif dari film “Insya Allah Sah 2” sehingga mampu menjadikannya pengaruh baik dalam kehidupan. Peneliti tidak mengklaim prosedur analisis isi pada penelitian ini adalah yang

paling benar untuk mengetahui pesan nadzar dalam film “Insya Allah Sah 2”. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar kategori-kategori yang ditemukan dalam kajian ini dapat diuji coba kembali dalam penelitian lanjutan yang terkait dengan analisis isi dengan topik yang beragam.

C. Penutup

Puji syukur dengan mengucapkan Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas kekuatan yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Analisis Pesan Tentang Nadzar Dalam Film Insya Allah Sah 2. Peneliti menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran dari pembaca atas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. 2006. *Fiqih Wanita (Edisi Lengkap)*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, H. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Faris, Muhammad Abdul Qadir Abu. 2007. *Sumpah dan Nadzar*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, Umar. 1983. *Mengupas Film*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi; Pengantar Teori Dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Liliweri, A. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Maarif, Bambang S. 2010. *Komunikasi Dakwah "Paradigma Untuk Aksi"*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Murtadi, Asep S. 2000. *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui TV*. Bandung: Pusdai Press.
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabiq, Sayyid. 2008. *Fiqih Sunnah*. Jakarta: Cakrawala Surya Prima.
- Sabiq, Sayyid. 2018. *Fiqih Sunnah Jilid IV*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Sadiah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Uchana, Onong. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Vera, Nawiroh. 2015. *Smiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
Yahya, Mucklis. 2010. *Dasar-dasar Penelitian*. Semarang: Citra Adityabakti.

Jurnal :

Khotimah, Khusnul. 2016. *Epistemologi Ilmu Dakwah Kontemporer*.
Jurnal Komunika Vol. 10. No. 1

Internet :

Abidin, Zainal. 2019.
<https://islam.nu.or.id/post/read/111231/perngertian-nazar-dan-ketentuannya-dalam-islam.>, diakses pada tanggal 6 Februari 2020.

Ilhamdi. 2018. <https://id.bookmyshow.com/blog-hiburan/sinopsis-film-insya-allah-sah-2-tayang-di-bioskop-15-juni-2018/>., diakses pada 3 Desember 2019.

Romli, Asep Syamsul M. 2013. *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*. www.romeltea.com., diakses pada tanggal 28 Desember 2019.

Elmuadzy. 2017.
<http://alfiridhoelmuadzy.blogspot.com/2017/11/makalah-sumpah-dan-nadzar.html>., diakses pada tanggal 7 Februari 2020.

Ayo Nonton. 2018. <https://movies21.onl/insya-allah-sah-2-2018/>., diakses pada tanggal 3 Desember 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : Moh Riza Rizqi Adam
2. Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 22 September 1996
3. NIM : 1501026051
4. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Tahun Ajaran : 2015/2016
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Agama : Islam
8. Status Perkawinan : Belum Menikah
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Alamat : Desa Wonoketingal RT 04 RW 03
Kecamatan Karanganyar Kabupaten
Demak
11. Riwayat Pendidikan : SDN 01 Wonoketingal,
MTS Nahdlotus Sibyan Wonoketingal,
MA Manzilul Ulum Kudus
12. Riwayat Organisasi : UKM Kordais

Demikian biodata ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar maka saya bersedia dituntut di muka pengadilan serta bersedia menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah.

Semarang, 15 Oktober 2021

Moh Riza Rizqi Adam

1501026051